

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Dilakukan

3.1.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:41) menyatakan objek penelitian yaitu:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan perataan laba.

3.1.2. Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 berturut-turut dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode tertentu.

3.1.3. Pendekatan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:5), menyatakan pengertian metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta serta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:53), pengertian deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan perataan laba.

Pengertian asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah:

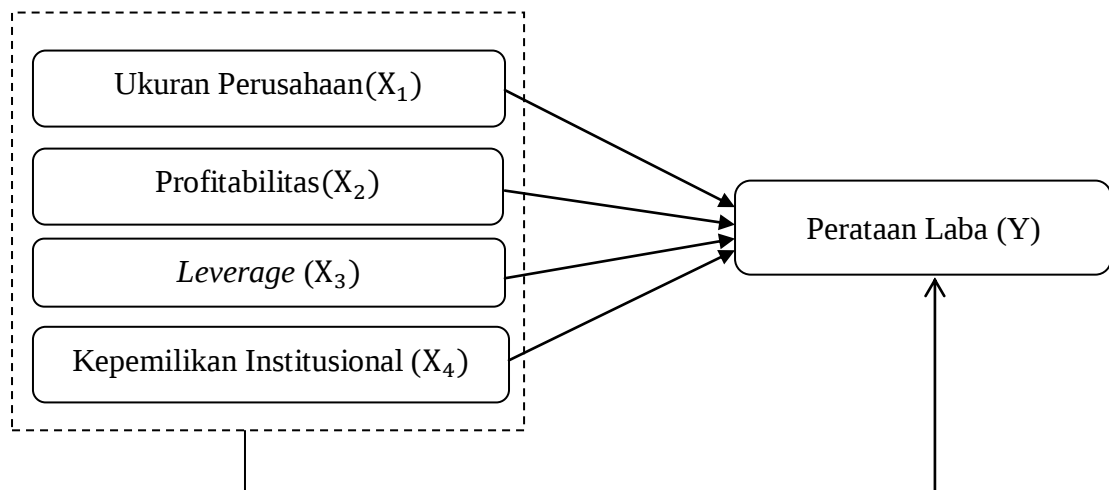
“Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Penelitian dengan pendekatan asosiatif ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional terhadap perataan laba.

3.1.4. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh ukuran

perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional terhadap perataan laba.”



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono 2014:58). Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Menurut Sugiyono (2014:59) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Independen/Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2014:59), menyatakan bahwa:

“Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yang diteliti, yaitu:

a) Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total *asset* perusahaan.”

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) menyatakan bahwa:

“Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

Menurut Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009) bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain).”

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

(Machfoedz:1994 dalam Widaryanti, 2009)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliyun sedangkan variabel dependen maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva (Ln_Total Aktiva) dengan skala pengukuran rasio.

b) Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Menurut Kasmir (2014:196) pengertian dari rasio profitabilitas yaitu:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*. Dimana NPM menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai (Agus Sartono, 2010 dalam Irham Fahmi 2013:136). Dipilihnya

Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator profitabilitas karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba dan sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sehingga sering dijadikan tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif (Azhari:2010 dalam Dul Muid, 2012). Dengan rumus pengukuran rasio sebagai berikut:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

(Agus Sartono, 2010:123)

c) *Leverage*

Menurut Kasmir (2014:113) pengertian *leverage* adalah sebagai berikut:

“*Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:53) rasio *leverage* yaitu:

“*Leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman).”

Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt To Assets Ratio* (*Debt Ratio*). Dimana *Debt Ratio* menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014:156). Dipilihnya *Debt ratio* sebagai indikator *leverage* karena untuk menghindari

pelanggaran perjanjian utang ketika mengalami default, dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

(Kasmir, 2014:156)

d) Kepemilikan Institusional

Menurut Koch (2003) dalam Butar dan Sudarsi (2012) bahwa:

“Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki investor institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentasi.

Kepemilikan institusional (KINST) merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh istitusi atau lembaga perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Menurut Gideon (2005) *Persentase* saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah *persentase* jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Menurut Koh (2003) dalam Butar dan Sudarsi (2012) kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki investor institusi pada akhir tahun yang diukur dengan *persentase*.

Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat dihitung dengan rumus:

$$KINST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

(Koh, 2003 dalam Butar dan Sudarsi 2012)

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel dependen adalah:

“Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah perataan laba (*income smoothing*).

Menurut Beidleman dalam Ahmed Riahi dan Belkaoui yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2012:192), definisi perataan laba sebagai berikut:

“Perataan Laba adalah sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.”

Menurut Eckel (1981) dalam Bestivano (2013):

Perataan Laba diuji dengan indeks *Eckel* (1981). *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih.

Indeks Perataan Laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata I atau S.

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

$CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta \bar{X}$$

Keterangan :

ΔX : perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke tahun n-1

$\Delta \bar{X}$: rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke tahun n-1

n : banyaknya tahun yang diamati.

Adapun beberapa kriteria perusahaan yang melakukan perataan laba indeks Eckel (1981) dalam Wahyuni dan Carolina (2013):

1. Perusahaan dianggap melakukan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil dari 1 ($CV \Delta I < CV \Delta S$)

2. Perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba jika indeks perataan laba lebih besar sama dengan 1 ($CV \Delta I \geq CV \Delta S$)

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala Data
Ukuran Perusahaan (Variabel X_1)	“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, <i>log size</i>, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (<i>large firm</i>), perusahaan menengah (<i>medium-size</i>) dan perusahaan kecil (<i>small firm</i>). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total <i>asset</i> perusahaan.” (Machfoedz,1994 dalam Widaryanti, 2009)	Ukuran Perusahaan = Log Total Aktiva (Sumber : Machfoedz,1994 dalam Widaryanti 2009)	Rasio
Profitabilitas (Variabel X_2)	“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.” (Agus Sartono, 2010:122)	<i>Net Profit Margin</i> = $\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$ (Sumber: Agus Sartono, 2010:123).	Rasio

<i>Leverage</i> (Variabel X ₃)	“<i>Leverage</i> menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” (Kasmir,2014:113)	$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$ (Sumber: Kasmir, 2014 : 156)	Rasio
Kepemilikan Institusional (Variabel X ₄)	“Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki investor institusi pada akhir tahun yang diukur dengan <i>persentase</i>.” (Koh ,2003 dalam Butar dan Sudarsi, 2012)	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$ (Sumber: Koh ,2003 dalam Butar dan Sudarsi, 2012)	Rasio
Perataan Laba (Variabel Y)	“Perataan Laba adalah sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.” (Beidleman dalam Ahmed Riahi dan Belkaoui, 2012:192)	$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ (Sumber: Eckel, 1981 dalam Bestivano, 2013)	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Pengertian Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115), populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi sasaran yaitu populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai 2014, sehingga diperoleh populasi sebanyak 40 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Pertambangan 2011-2014	No	Kode Saham	Nama Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Pertambangan 2011-2014
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	21	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk	23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	24	HRUM	Harum Energy Tbk
5	ATPK	ATPK Resources Tbk	25	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk	26	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
7	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	27	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
8	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	28	MBAP	Mutiara Adiperdana Tbk
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	30	MITI	Mitra Investindo Tbk
11	BYAN	Bayan Resources Tbk	31	MYOH	Samindo Resources Tbk
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	32	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	33	PSAB	J Resources Asia Pasifik
14	CPDW	Indo Setu Bara Resources Tbk	34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
15	CTTH	Citatah Tbk	35	PTRO	Petrosea Tbk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk	36	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
17	DKTF	Central Omega Resources Tbk	37	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	38	SMRU	SMR Utama Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk	39	TINS	Timah (Persero) Tbk
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	40	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : IDX statistic yang diolah kembali

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:120) definisi *nonprobability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122) pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar pada periode 2011
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2011-2014
3. Perusahaan yang mempublikasikan data lengkap mengenai laporan keuangan selama periode 2011-2014, dikatakan lengkap yaitu perusahaan

tidak terlambat mempublikasikan atau melaporkan laporan keuangan ke BEI sesuai dengan tanggal yang ditentukan BEI.

4. Perusahaan yang melakukan perataan laba, dimana koefisien variasi penjualan lebih besar daripada koefisien laba.

3.3.3. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa pengertian sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari 40 perusahaan yang menjadi populasi penelitian, kemudian diambil sampel perusahaan berdasarkan kriteria tersebut di atas. Adapun pengurangan populasi penelitian yang dilakukan dengan cara menyeleksi populasi dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sampel yang telah terseleksi dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di berikut ini:

Tabel 3.3
Gambaran Tahap Penyeleksian Untuk Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Populasi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014	40
Pengurangan Sampel Kriteria 1 : Perusahaan yang tidak terdaftar pada periode 2011	(3)
Pengurangan Sampel Kriteria 1 : Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2011-2014	(1)
Pengurangan Sampel Kriteria 2 : Perusahaan yang terlambat mempublikasikan data lengkap mengenai laporan keuangan sesuai yang ditentukan BEI selama periode 2011-2014	(10)
Pengurangan Sampel Kriteria 3 : Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba	(10)
Jumlah Sampel yang terseleksi	16

Berikut ini nama-nama perusahaan pertambangan yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria di atas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Pertambangan 2011-2014
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
5	CTTH	Citatah Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
8	HRUM	Harum Energy Tbk
9	INCO	Vale Indonesia Tbk
10	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
11	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
12	MYOH	Samindo Resources Tbk
13	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
14	PTRO	Petrosea Tbk
15	SMRU	SMR Utama Tbk
16	TINS	Timah (Persero) Tbk

3.4. Data Penelitian

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Adapun data sekunder yang diambil dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan melalui kantor Bursa Efek

Indonesia (Pusat Informasi Pasar Modal/PIPM) yang terdapat di Jalan Veteran Bandung No.10 pada periode pengamatan tahun 2011-2014.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui studi kepustakaan (Library Research) dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, menguji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku-buku, dan sumber-sumber tertulis berupa riset internet (*Online Research*) yaitu situs-situs internet (*website*) yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori dan data pada penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskripsi yaitu analisis yang digunakan untuk membahas kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variabel X (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional) dan variabel Y (perataan laba).

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.
2. Bagaimana profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.
3. Bagaimana *leverage* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.
4. Bagaimana kepemilikan institusional pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.
5. Bagaimana perataan laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{4 \text{ Kriteria}}$$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian :

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

Rendah	Batas bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1
Sedang	(Batas atas 1) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2
Tinggi	(Batas atas 2) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3
Sangat tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4 (nilai maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*range*)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*range*) = Nilai Maksimum

3.5.1.1. Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Untuk dapat menilai penilaian atas ukuran perusahaan (*firm size*), dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria: kecil, menengah, besar, sangat besar.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{4 \text{ Kriteria}}$$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Kriteria	Interval
Kecil	26,11– 27,37
Menengah	27,38 – 28,64
Besar	28,65 – 29,91
Sangat Besar	29,92 – 31,15

3.5.1.2. Kriteria Penilaian Profitabilitas

Untuk dapat menilai penilaian atas profitabilitas, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{4 \text{ Kriteria}}$$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Kriteria	Interval
Rendah	(578,18%) – (404,36%)
Sedang	(404,37%) – (230,55%)
Tinggi	(230,56%) – (56,74%)
Sangat tinggi	(56,75%) – 117,09%

3.5.1.3. Kriteria Penilaian *Leverage*

Untuk dapat menilai penilaian atas *leverage*, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
3. Menentukan range
(jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{4 \text{ Kriteria}}$$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Leverage*

Kriteria	Interval
Rendah	6,11% - 24,34%
Sedang	24,35% - 42,58%
Tinggi	42,59% - 60,82%
Sangat tinggi	60,83% - 79,03%

3.5.1.4. Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Untuk dapat menilai penilaian atas kepemilikan institusional, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria: kecil, menengah, besar, sangat besar.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{4 \text{ Kriteria}}$$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Kriteria	Interval
Kecil	50,6% - 62,59%
Menengah	62,60% - 74,59%
Besar	74,60% - 86,59%
Sangat Besar	86,60 – 98,55%

3.5.1.5. Kriteria Penilaian Perataan Laba

Untuk dapat menilai penilaian atas perataan laba, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{4 \text{ Kriteria}}$$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Perataan Laba

Kriteria	Interval
Rendah	(10,58) – (7,7025)
Sedang	(7,7024) – (4,8249)
Tinggi	(4,8248) – (1,9473)
Sangat tinggi	(1,9472) – 0,93

3.5.2. Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan anantara dua variabel atau lebih. Dalam analisis ini, dilakukan pembahasan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba.

3.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data bersistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linier, maka pengujian dengan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametris, karena sesuai dengan data kuantitatif yaitu berupa angka. *Software* statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistik Package for Special Sciences (SPSS) version 20.00 for windows*.

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar

penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

3.6.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2012:160), menyatakan bahwa:

“Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi variabel dependen dari independen atau keduanya terdistribusi secara normal.”

Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS dengan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi dan dengan melakukan analisis grafik *Normal Probability Plot*.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linier bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji yang disebut uji multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orogontal. Variabel orogontal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabelnya sama dengan nol.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya *Value Information Factor* (VIF) dengan VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- b. Menambah jumlah observasi.
- c. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar atau bentuk *first difference delta*.
- d. Dalam tingkat lanjut dapat digunakan metode regresi, regresi *bayessiana* yang masih jarang sekalian digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode setelahnya. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara *Durbin Waston* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan tabel dibawah ini:

Tabel 3.11
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	No decision
$4 - dl \leq d < 4$	Tidak ada autokorelasi negative	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negative	No decision
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak

Sumber: Imam Ghozali (2012 : 111)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan, ke pengamatan lainnya. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan kepengamatan lain disebut homokedastisitas (Imam Ghozali, 2012). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SPERSID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Menurut Imam

Ghozali (2012:139), dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.2. Teknik Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tehnik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun bentuk persamaan umum regresi sederhana, dengan rumus yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2014:270)

Keterangan :

- Y = Perubahan laba
 A = konstanta, harga Y bila X = 0
 B = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable angka variable dependen (Y) yang didasarkan pada perubahan variable independen (X). Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* atau kepemilikan institusional

Analisis regresi ganda bermaksud digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor pediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nialinya). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier ganda, dengan bantuan program *Statistik Package for Special Sciences (SPSS) for windows 20.0*.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Sumber: Sugiyono (2014:289)

Keterangan :

X_1, X_2, X_3, X_4 = Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional
 Y = Perataan laba
 a = Titik potong, merupakan nilai terikat dalam hal ini adalah rentabilitas (Y) pada suatu variabel independennya (X_1, X_2, X_3, X_4) adalah nol.
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik.

3.6.1.3. Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi, dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional secara parsial dengan variabel dependen yaitu perataan laba, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

Adapun rumusan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
 x_i = Variabel independen
 y_i = Variabel dependen
 n = Banyak sampel

Pada hakikatnya nilai koefisien korelasi r berkisar antara $-1 < r < +1$ dimana:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, dikatakan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti sangat lemah atau tidak ada hubungan.

2. Bila $r = -1$ atau mendekati $r = -1$, dikatakan bahwa hubungan antara variabel sangat kuat dan negatif.
3. Bila $r = 1$ atau mendekati $r = 1$, maka dikatakan bahwa korelasi antara variabel sangat kuat dan positif.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2014 : 250)

b. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan). Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2014:256)

Keterangan:

- $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y
 r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y
 $r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

3.6.1.4. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variable independen terhadap variable dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sudjana (2001:174) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd = koefisien determinasi
 r^2 = koefisien korelasi

3.6.1.5. Uji t

Untuk menguji signifikan hubungan yaitu apakah hubungan itu berlaku secara parsial untuk seluruh populasi, maka dilakukan pengujian untuk melihat signifikannya. Rumus uji signifikan *korelasi product moment* ditunjukkan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2014:250)

Keterangan :

- t = nilai uji t
 r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel yang diobservasi

Hasil perhitungan rumus uji signifikan *korelasi product moment* selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$.

3.6.1.6. Uji F

Untuk mengetahui variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen, maka uji F didapat dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2014:257)

Keterangan:

F_h	=	Nilai uji F
R^2	=	Koefisien korelasi berganda
k	=	Jumlah variabel independen
n	=	Jumlah anggota sampel

Rumus distribusi uji F ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

3.6.2. Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan hipotesis nol dengan hipotesis alternatif

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba.

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel X terhadap Y. Hipotesis alternatif menyatakan adanya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis nol (H_0) yaitu suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap tindakan perataan laba.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

- a. $H_{01} : (\beta_1 = 0)$ ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
 $H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.
- b. $H_{02} : (\beta_2 = 0)$ profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
 $H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.
- c. $H_{03} : (\beta_3 = 0)$ *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
 $H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$ *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.
- d. $H_{04} : (\beta_4 = 0)$ kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
 $H_{a4} : (\beta_4 \neq 0)$ kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)

- e. H_{05} : ($\beta_5 = 0$) ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- H_{a5} : ($\beta_5 \neq 0$) ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba.

2. Penetapan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan hubungan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi 5%.

3. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

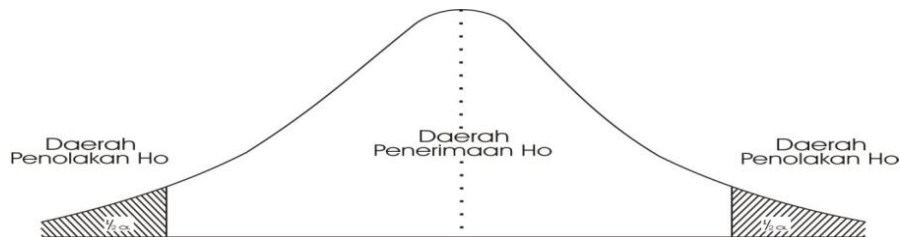
Hipotesis yang telah ditetapkan sebelum diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik t dan F .

- a) Kriteria uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial) yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > 0,05$ atau $\alpha > \sigma$
2. H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < 0,05$ atau $\alpha < \sigma$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap perataan laba. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2

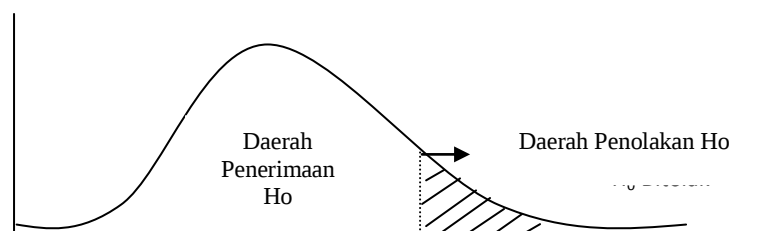
Uji t

Sumber Sugiyono (2014:226)

b) Untuk uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan), kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H_0 diterima bila F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\alpha > \sigma$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak bila F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\alpha < \sigma$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.3

Uji F

Sumber Sugiyono (2014:228)

4. Penarikan kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang diperoleh, dapat ditarik suatu kesimpulan apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial. Hal ini akan ditunjukkan dengan penolakan hipotesis nol (H_0) atau penerima